

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat peneliti simpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil rata-rata penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tiga model kebangkrutan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model Altman, ada dua perusahaan Finance yang berada dalam kondisi abu-abu, perusahaan tersebut adalah PT Buana Finance Tbk (BBLD) dengan hasil rata-rata 2,529, dan PT. Verena Multi Finance, Tbk (VRNA) dengan hasil rata-rata 1,272, untuk dua perusahaan lainnya dalam kondisi berbahaya dengan nilai kurang dari 1,10. Dengan menggunakan model Springate semua perusahaan Finance berada dalam kondisi berbahaya atau tidak aman dengan nilai kurang dari 0,862. Dan dengan menggunakan model Zmijewski ada satu perusahaan Finance yang berada dalam kondisi aman atau dalam kondisi sehat, perusahaan tersebut adalah PT Buana Finance Tbk (BBLD) dengan hasil rata-rata -0,417, karena PT Buana Finance Tbk (BBLD) memiliki laporan keuangan yang lebih baik dari perusahaan lainnya yang dalam kondisi berbahaya dengan nilai lebih dari 0.
2. Dari hasil perhitungan dan pembahasan tingkat akurasi dapat disimpulkan bahwa model Zmijewski lah yang memiliki tingkat akurasi paling tinggi dibandingkan dengan model Altman dan Springate dalam menganalisa

tingkat kebangkrutan pada perusahaan Finance yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran yaitu:

1. Bagi perusahaan yang berada di daerah rawan/*zona berbahaya* agar berhati-hati dan meningkatkan usaha perbaikan kinerja keuangan untuk meningkatkan faktor-faktor yang berpotensi mengalami kebangkrutan, misalnya yaitu meningkatkan aktiva lancar, total aset, ekuitas, penjualan, laba ditahan ataupun EBIT. Sebaiknya perusahaan melakukan analisis prediksi kebangkrutan secara berkala untuk mengurangi atau menghilangkan tanda-tanda akan adanya kebangkrutan dengan cara menjual aset yang sudah tidak terpakai sehingga uangnya dapat digunakan untuk kegiatan oprasional perusahaan yang dapat mendukung peningkatan laba.
2. Bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan finance dapat melakukan analisis prediksi kebangkrutan terlebih dahulu dengan menggunakan model Springate. Untuk dijadikan sebagai pembanding dalam memprediksi kebangkrutan.
3. Bagi penelitian di masa depan diharapkan dapat menggunakan model Camel, Grover, dan Ohlson, atau model prediksi kebangkrutan lainnya sebagai alat perbandingan prediksi kebangkrutan.